

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu ke depan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. (Cahyadi, 2006)

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman

pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkat-kan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”. (Sagala, 2016)

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci memiliki luas 3328,14 km² yang terdiri dari 16 wilayah kecamatan. Berdasarkan data Statistik daerah Kabupaten Kerinci tahun 2021 Kabupaten Kerinci memiliki lahan pertanian yang subur maka tidak salah kiranya Kabupaten ini menjadi salah satu daerah penyangga pangan dan lumbung padi bagi daerah lain di Provinsi Jambi dan sekitarnya. Komoditas pertanian yang menjadi andalan Kabupaten Kerinci adalah padi, hortikultura dan perkebunan. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa jika dilihat dari pilihan bekerja berdasarkan sektor utama lapangan pekerjaan maka pilihan bekerja di sektor

pertanian masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Kerinci. Adapun besarannya adalah 78.690 jiwa bekerja di sektor pertanian.

Luas Panen Padi di Kabupaten Kerinci pada tahun 2021 adalah 34.674 hektar (sekitar 28 persen dari total luas panen Provinsi) yang tersebar di seluruh (16) kecamatan di Kabupaten Kerinci. Keseluruhan lahan panen tersebut merupakan jenis padi sawah dan padi ladang namun luas panen terbesar adalah jenis padi sawah. Selanjutnya rata-rata produktifitas tanaman padi sawah di Kabupaten Kerinci adalah 5,12 Ton/Ha, kecamatan Air Hangat Timur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas lahan dan jumlah produksi padi terbesar di antara kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Kerinci. Selain itu Kecamatan Air Hangat Timur merupakan kecamatan yang memiliki jumlah petani padi paling banyak di Kabupaten Kerinci. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Air Hangat Timur bekerja sebagai petani padi, dimana berdasarkan database Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Air Hangat Timur terdapat 6.958 petani padi yang tersebar dalam 25 Desa.

Desa Kemantan Darat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Air Hangat Timur yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah yaitu sebanyak 411 orang dengan luas lahan 2.242 Ha dan sebagian kecil di antaranya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan wiraswasta. Para petani menggarap sawah mereka dengan menanam padi.

Tabel 1.1
Mata Pencarian Penduduk Desa Kemantan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani dan Buruh Tani	411
2.	Buruh Bangunan	140
3.	Pengusaha	221
4.	Pegawai Negeri/ Pensiunan	240
5.	TNI/POLRI	102
6.	Lain-lain	165
Jumlah		1.279

Sumber : Dokumentasi Kantor Kepala Desa Kemantan Darat 2021

Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usahatani itu sendiri tergantung dari tersedianya sumberdaya. Sedangkan sumberdaya merupakan faktor produksi atau tersedianya keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumberdaya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dapat diusahakan. Ada lima macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani, yakni : harga pupuk, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga.

Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan. Pengembangan keberagaman lahan pangan dilakukan dengan memasyarakatkan berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergantung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu padi. Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil

yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi.

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Rahim, 2007) Namun di Kabupaten Kerinci tentunya luas lahan yang dimiliki setiap tahunnya berkurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni, adanya pembangunan perusahaan, pembangunan perumahan, dan sebagainya. Ketika luas lahan padi setiap tahunnya berkurang, maka akan mempengaruhi produksi yang akan diperoleh oleh para petani, dan ketika hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun seiring dengan harga yang dipasaran yang semakin hari semakin meningkat.

Harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga di pasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. Ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi. Selain faktor harga, luas lahan, dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Kerinci

yaitu faktor biaya produksi. Dimana faktor biaya produksi ini tentu saja tidak dapat terlepas dari pengembangan usaha tani. Mulai dari biaya penanaman, upah, biaya pupuk, dan sebagainya.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal pada 13 Mei 2022 terhadap petani di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci, peneliti melihat fenomena yang terjadi yaitu permasalahan yang dialami oleh petani dalam memproduksi padi ketika masa panen telah tiba hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani, semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan perumahan, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu serta melaratnya petani dalam hal pembiayaan pertanian yang membuat petani terlibat hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Kemantan Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan waktu penelitian yang diberikan, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Kemantan Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

2. Penelitian ini hanya difokuskan kepada pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani.
3. Penelitian ini hanya difokuskan kepada Petani Padi Sawah di Desa Kemantan Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa kemantan Darat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci?
2. Seberapa besar pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa kemantan Darat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa kemantan Darat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.
2. Seberapa besar pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa kemantan Darat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

1.5 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat:

1. Manfaat Akademik

- a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama perkuliahan dibandingkan dengan penerapannya secara nyata.
- b. Memberikan pengetahuan yang lebih tentang Ilmu Ekonomi khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis atau peneliti adalah menambah ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Ekonomi yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi.
- b. Manfaat yang didapat oleh pihak petani ialah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi.

